

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN  
STUDI LANJUT SISWAKELAS XI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Strata I  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Oleh :**

**FAUZIA FAQIH**

**K3108022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

*commit to user*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fauzia Faqih  
NIM : K3108022  
Jurusan/Program Studi : IP/ Bimbingan dan Konseling

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Fauzia Faqih

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN  
STUDI LANJUT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Strata I  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2012**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta



Surakarta, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sutarno, M.Pd

NIP.19480207 197501 1 001

Dra. Salmah Lilik, M. Si

NIP.19490415 198102 2 001

*commit to user*

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Siti Mardiyati, M. Si \_\_\_\_\_

Sekretaris : Dra. Wardatul Djannah, M. Pd \_\_\_\_\_

Anggota I : Dr. Sutarno, M. Pd \_\_\_\_\_

Anggota II : Dra. Salmah Lilik, M. Si \_\_\_\_\_

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

an. Dekan,

Pembantu Dekan I

Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M. Si

NIP. 196604151991031002

*commit to user*

## ABSTRAK

Fauzia Faqih. **EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan desain *two group pretest-posttest*, yaitu penelitian dengan menggunakan dua kelompok yang masing-masing bertindak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan pemberian *pre test* pada kedua kelompok, pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen dan diakhiri dengan pemberian *post test* pada kedua kelompok sehingga dapat dibandingkan hasil dari dua kelompok.

Populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo. Sampel adalah siswa kelas XI IPA2 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 37 siswa dan XI IPA4 sebagai kelompok kontrol sebanyak 37 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Perlakuan berupa pemberian layanan informasi karier yang dilaksanakan lima kali pertemuan. Data penelitian adalah kemampuan mengambil keputusan studi lanjut dengan sumber data siswa. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS 17.

Hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis varian dua jalur (*two way annova*) dengan taraf signifikansi 0,05% menunjukkan ada perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Fhitung jenis tes adalah 6,247 lebih dari Ftabel ( $6,247 > 2,683$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara *pre test* dan *post test*. Kemudian terdapat perbedaan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan ditunjukkan Fhitung kelompok adalah 7,713 lebih dari Ftabel ( $7,713 > 2,683$ ). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Simpulan penelitian ini adalah layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

**Kata kunci** : Layanan informasi karier, kemampuan mengambil keputusan studi lanjut

*commit to user*

## ABSTRACT

Fauzia Faqih. **The effectiveness of career information service to improve the advanced study decision making skill in XI graders of SMA Negeri 3 Sukoharjo in the school year of 2011/2012.** Thesis, Teacher Training and Education Faculty of SurakartaSebelasMaretUniversity. July 2012.

The objective of research is to find out the effectiveness of career information service to improve the advanced study decision making skill in XI graders of SMA Negeri 3 Sukoharjo in the school year of 2011/2012.

This study was a quasi experiment research using a two group pretest-posttest design, that is, the one using two groups, each of which serves as experiment group and control group by administering pre test to both groups, giving treatment to experiment group and ended by giving post test to both groups so that the result of both groups could be compared.

The population of research was the XI graders of SMA Negeri 3 Sukoharjo. The sample was the XI graders of IPA2 as experiment group consisting of 37 students and XI IPA4 as control group, consisting of 37 students. The sample was taken using purposive random sampling. The treatment constituting the career information service administration undertaken in five meetings. The data of research was the capability of making decision in follow-up study with the students as data source. Instrument of collecting data used was questionnaire. The data analysis was done using SPSS 17 application.

The result of hypothesis testing using a two-way variance analysis (two-way anova) technique at significance level of 0.05% showing that there was a difference of mean pretest and post-test scores in experiment group.  $F_{\text{statistic}}$  of test type was 6.247 higher than  $F_{\text{table}}$  ( $6.247 > 2.683$ ) so that it could be concluded that  $H_0$  in this research was not supported an  $H_a$  was supported, meaning that there was a difference of mean score of advanced study decision making skill questionnaire between pretest and post test. Then, there was a difference of mean post-test score between experiment and control groups indicated by the group  $F_{\text{statistic}}$  of 7.712 higher than  $F_{\text{table}}$  ( $7.713 > 2.683$ ). Considering the result of research, it could be concluded that  $H_0$  in this research was not supported and  $H_a$  was supported, namely the career information service was effective to improve the advanced study decision making skill inthe XI graders of SMA Negeri 3 Sukoharjo in the school year of 2011/2012.

The conclusion of research was that the career information service was effective to improve the advanced study decision making skill inthe XI graders of SMA Negeri 3 Sukoharjo in the school year of 2011/2012.

*commit to user*

**Keywords:** Career information service, follow-up study decision making skill

## MOTTO

”Hidup ini sulit, apa yang kita inginkan tidak akan selalu kita dapatkan, namun jangan pernah menyerah, tetap berusaha, dan berdoa”.

(Penulis)

”Sejauh mana kesungguhan, sejauh itu pula teraih ketinggian, barang siapa mengira bahwa ada ketinggian tanpa kesungguhan, berarti ia telah menyia-nyiakan usianya”

(Imam Syafi’i)

”Sesungguhnya kenikmatan kesuksesan justru berada pada nilai proses perjuangan yang kita lakukan dan kemampuan kita mengatasi setiap halangan yang menghadang”

(Andre Wongso)

*commit to user*



## PERSEMBAHAN

Kusuntingkan skripsi ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih telah memberi dukungan dan menjadi guru kehidupan yang nasehat-nasehatnya akan selalu terpatri dalam memoriku.

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, almamater tercinta, kampus tempat kutimba aneka ilmu untuk  
berkiprah sebagai mahasiswa sejati



*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA KELAS XI SAM NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan persetujuan skripsi.
3. Ketua Program Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan skripsi.
4. Dr. Sutarno, M. Pd, selaku Pembimbing I, yang selalu memberi motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Salmah Lilik, M. Si, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNS yang telah memberikan bimbingan tentang penyusunan skripsi ini.
7. Kepala SMA Negeri 3 Sukoharjo, yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.

*commit to user*

8. Seluruh Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Sukoharjo yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam penelitian.
9. Para siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Saudaraku Mba' Pipin, De'Luluk, De'Zakky, De'Dila, terima kasih atas canda dan tawa yang selalu membangkitkan semangatku ketika letih berjuang.
11. Agus Suriawan, terima kasih atas bantuan dan semangat yang selalu kau berikan disetiap waktu.
12. Rekan-rekan BK 2008, teman seperjuangan dan teman berbagi pengalaman.
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Surakarta, Juli 2012

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Tinjauan Tentang Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut .....	10
2. Tinjauan Tentang Layanan Informasi Karier.....	19

3. Karakteristik Remaja Usia SMA.....	25
B. Kerangka Berfikir.....	27
C. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
B. Metode dan Rancangan Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian .....	33
D. Subyek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	59
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Homogenitas .....	61
C. Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	66
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN.....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Berfikir.....	28
2. Histogram Pretest Kelompok eksperimen.....	53
3. Histogram Pretest Kelompok Kontrol.....	55
4. Histogram Posttest Kelompok Eksperimen .....	58
5. Histogram Posttest Kelompok Kontrol.....	59



*commit to user*

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jadwal Penelitian.....	30
2. Rancangan Penelitian .....	32
3. Rancangan Analisis Varian .....	44
4. Hasil Uji Validitas Angket .....	46
5. Hasil Uji Reliabilitas .....	48
6. Skor Pretest Kelompok Eksperimen .....	52
7. Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen .....	53
8. Skor Pretest Kelompok Kontrol .....	54
9. Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol .....	55
10. Skor Posttest Kelompok Eksperimen.....	56
11. Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen.....	57
12. Skor Posttest Kelompok Kontrol .....	58
13. Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol .....	59
14. Hasil Uji Normalitas .....	60
15. Hasil Uji Homogenitas .....	62
16. Deskripsi Skor .....	63
17. Hasil Uji Hipotesis .....	64

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Permohonan Izin Penyusunan Skripsi .....	73
2. Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi.....	74
3. Surat Permohonan Izin Observasi .....	75
4. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	76
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	77
6. Silabus layanan informasi karier .....	78
7. Blue Print Angket Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut.....	81
8. Angket Uji Coba .....	92
9. Presensi Uji Coba.....	98
10. Tabulasi nilai hasil uji coba.....	100
11. Angket <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	101
12. Presensi dan Tabulasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen .....	107
13. Presensi dan Tabulasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelompok Kontrol.....	114
14. Satuan Layanan dan Materi Layanan Informasi Karier .....	121
15. Presensi Pertemuan.....	160
16. Data Output Two Way ANNOVA .....	170



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengambil keputusan dalam hidup tentu pernah dialami oleh setiap manusia, karena pengambilan keputusan merupakan peristiwa yang senantiasa terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Mengambil keputusan merupakan suatu keadaan yang sulit dan membutuhkan perimbangan-pertimbangan tertentu agar keputusan yang diambil sesuai dengan harapan. Keputusan yang diambil oleh manusia akan menjadi awal bagi penentuan kehidupan selanjutnya. Dalam mengambil sebuah keputusan, tidak dapat dilakukan melalui “ilham” atau dengan mengarang saja, akan tetapi didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis, terolah dengan baik dan tersimpan secara teratur sehingga fakta-fakta atau data itu sungguh-sungguh dapat dipercayai (Siagian, 1979 : 83-84). Dampak penetapan pilihan akan membawa pengaruh jangka pendek/panjang, baik berupa keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mengambil keputusan tentunya diperlukan pertimbangan-pertimbangan sedemikian rupa berdasarkan fakta-fakta atau data yang ada sehingga keputusan dapat diambil dengan tepat dan hasilnya akan sesuai dengan harapan. Tuntutan untuk mengambil keputusan tidak hanya dialami oleh orang dewasa, melainkan remaja pada usia Sekolah Menengah Atas (SMA) juga sudah dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pertimbangan khusus dalam mengambil keputusan untuk menentukan arah hidupnya dimasa yang akan datang.

Siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam tahap kritis, karena usianya berada pada tahap akhir remaja (menjelang memasuki masa dewasa). Cronbach (dalam Munandir, 1996:88) menunjukkan tugas-tugas perkembangan remaja akhir antara lain, anak diharapkan mampu membuat keputusan serius, sudah bisa memilih tujuan vokasional tertentu dan mengembangkan kemampuan vokasional yang diperlukan, tamat SMA lalu bekerja atau melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini siswa dihadapkan pada beberapa pilihan yang menentukan menjelang tamat

sekolah, antara lain melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus atau pelatihan, memasuki dunia kerja, atau memasuki kehidupan berkeluarga. Pada tahap ini siswa SMA seharusnya sudah memiliki gambaran tentang rencana masa depannya, apakah ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus atau pelatihan, memasuki dunia kerja, atau memasuki kehidupan berkeluarga.

Usia siswa SMA adalah sekitar lima belas sampai delapan belas tahun. Pada rentangan usia tersebut seorang individu berada pada tahap perkembangan masa remaja akhir, yang dalam perkembangan mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan. Berikut ada empat macam masalah yang sering dialami oleh siswa sekolah menengah atas menurut pendapat Gunawan (2001:197) adalah keputusan meninggalkan sekolah, persoalan-persoalan belajar, pengambilan keputusan ke perguruan tinggi, dan problem sosial siswa sekolah menengah atas. Tentu saja tahap perkembangan ini akan menjadi tahap yang sangat berat bagi siswa, karena siswa harus menentukan masa depannya, dengan kata lain siswa diharuskan mengambil keputusan untuk masa depannya. Dalam menentukan masa depan akan dijumpai pilihan-pilihan yang rumit dan kompleks. Namun, hal ini harus dilalui oleh siswa karena menentukan pilihan karier merupakan tugas perkembangan remaja yang harus dilalui pada tahap ini, dan apabila mengalami masalah maka akan menghambat tugas-tugas perkembangan berikutnya. Pengambilan keputusan karier merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Jadi apabila ingin mejadi individu yang sukses dalam karier, maka siswa harus mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier masa depannya dengan baik.

Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dirancang untuk menyiapkan para siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. sekolah Menengah Atas (SMA) berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja. Pada jenjang ini, siswa berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambkannya. Pada dasarnya kebanyakan siswa memiliki harapan untuk menjadi seorang

profesional dalam memangku jabatan. Senada dengan Munandir (1996:138) yang menyatakan bahwa setelah melewati masa pendidikan pada umumnya siswa SMA mengharapkan pekerjaan jenjang professional yang mempersyaratkan pendidikan tinggi, sekurang-kurangnya dari jenjang diploma. Dengan kata lain sebagian besar siswa SMA memiliki harapan untuk memangku jabatan yang profesional dan tentunya menghasilkan imbalan atau upah yang sebanding.

Upaya awal dalam mencapai pekerjaan professional, siswa yang telah tamat SMA berkewajiban melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dan mempunyai peranan penting dalam menentukan masa depan dengan memilih jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi. Pada saat siswa memilih jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi perlu memperhitungkan beberapa faktor seperti kemampuan, bakat, kepribadian, dan minat dalam supaya terkesan mantap dalam memilih kariernya. Sejalan dengan pendapat Super (dalam Hidajat dan Djono, 1987: 23) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karier dapat berasal dari karakteristik individu meliputi intelegensi, bakat, minat, prestasi, dan kepribadian. Akan tetapi dalam mengambil keputusan kariernya, adakalanya siswa yang usianya lebih muda kurang mampu dalam mengambil keputusan dibanding siswa yang usianya lebih tua. Santrock (2002) menyatakan bahwa kesulitan, kebingungan, dan ketakutan terasa ketika harus memilih dan memutuskan jurusan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa SMA yang tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut dengan baik.

Adanya siswa yang tidak mampu mengambil keputusan tentang masa depannya dengan baik menunjukkan tidak semua siswa dapat mengambil keputusan studi lanjutnya dengan tepat sesuai minat, bakat dan kemampuannya, karena dalam mempertimbangkan keputusan mana yang akan diambil membutuhkan suatu kemampuan yang tidak semua siswa memilikinya.

Mengambil keputusan bagi siswa merupakan hal yang sulit dan kompleks, karena siswa dihadapkan pada berbagai alternatif untuk dipilih salah satu yang paling tepat. Salah satu contoh adalah tentang memilih jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Siswa SMA pada umumnya belum memiliki gambaran jelas

dengan pilihan studi lanjut mereka, bahkan ada yang sekedar ikut-ikutan dengan teman sebangkunya, atau mengikuti pilihan orang tua sehingga kurang memperhatikan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Keadaan ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa calon mahasiswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi kurang mempertimbangkan minat dan kemampuan yang dimiliki, hal ini disebabkan oleh sebagian besar calon mahasiswa dalam memilih jurusan dipengaruhi oleh kelompok rujukan, seperti orang tua dan teman sebaya (Hafid, 2010: 671). Bahkan Mahmudi (2006) menyatakan bahwa sering dijumpai mahasiswa yang gagal dalam menempuh pendidikan disebabkan oleh ketidakcocokan dengan bidang studi yang diminatinya.

Hendaknya dalam mengambil keputusan studi lanjut, setiap siswa melakukan evaluasi diri, baik minat, bakat, kemampuan finansial, dan memiliki informasi yang cukup (Rohmanudin, 2010:1). Berdasarkan pernyataan tersebut, bila siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri baik bakat, minat, kemampuan, serta informasi yang memadai, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan sehingga pilihannya tidak tepat dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Ini akan berdampak pada studi lanjut siswa di perguruan tinggi nanti, dimungkinkan siswa akan mengalami hambatan dalam menempuh pendidikannya atau bahkan gagal masuk program studi di perguruan tinggi yang diminatinya.

Fakta bahwa siswa SMA belum mampu mengambil keputusan terkait memilih perguruan tinggi juga dibahas dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayadin (2008) dan diperoleh hasil bahwa sebanyak 47,7 % siswa setingkat SMA (SMA, MA, SMK) sudah mempunyai pilihan Perguruan Tinggi dan 52,3 % belum mempunyai pilihan Perguruan Tinggi. Sebanyak 52,3 % siswa tersebut mengembalikan angket karena belum memiliki pilihan Perguruan Tinggi, dan sisanya sudah memiliki pilihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa setingkat SMA masih banyak yang kesulitan mengambil keputusan yang tepat terkait studi lanjut ke Perguruan Tinggi.

Adapun ketidaktepatan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut salah satunya dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan informasi tentang pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa tidak mempunyai gambaran tentang studi lanjutnya sehingga kesulitan dalam menentukan arah masa depan kariernya. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan studi lanjut akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan studi lanjut. Maka dari itu, seorang siswa membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman sering membuat siswa kehilangan kesempatan, salah memilih jurusan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat.

Upaya membantu siswa dalam merencanakan pemilihan studi lanjut secara tepat merupakan aspek yang sangat penting bagi personil Bimbingan dan Konseling. Maka dari itu hal ini menjadi perhatian penting bagi Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di sekolah. Jenis layanan BK meliputi sembilan layanan, yaitu : (1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan penempatan dan penyaluran; (4) layanan penguasaan konten; (5) layanan konseling individual; (6) layanan bimbingan kelompok; (7) layanan konseling kelompok; (8) layanan konsultasi; (9) layanan mediasi (Allson, 2006: 3). Berdasarkan jenis-jenis layanan BK tersebut, kurangnya informasi yang dimiliki siswa, dapat diatasi dengan pemberian bantuan kepada siswa berupa pemberian informasi tentang pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi. Pemberian bantuan ini dapat dilakukan oleh guru pembimbing (guru BK) yang ada di setiap sekolah melalui pemberian layanan informasi.

Layanan informasi merupakan salah satu bentuk bimbingan yang bersifat pemahaman melalui penjelasan atau pemberian informasi. Tujuan layanan informasi menurut (Winkel, 1991:274) adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar

tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati dan Nursalim (2008) menyatakan bahwa layanan informasi studi lanjut memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, layanan informasi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan siswa SMA adalah dengan menggunakan layanan informasi karier. Informasi karier dapat digunakan sebagai layanan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan dunia kerja pada umumnya dan segala aspek yang ada pada dunia kerja (Sukardi,1987:113). Ini berarti bahwa melalui layanan informasi karier kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA dapat di tingkatkan.

Berkenaan dengan fenomena-fenomena kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut tersebut berarti sungguh penting diadakannya penelitian. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut pada siswa kelas XI SMA, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan informasi karier. Dan penulis mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”. Diharapkan melalui layanan informasi karier, siswa akan lebih memahami diri dan memahami keadaan disekitarnya lebih lanjut sehingga siswa mampu dalam mengambil keputusan studi lanjutnya dengan tepat.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dijelaskan permasalahan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut adalah sebagai berikut :

- a. Siswa SMA belum memahami bakat dan kemampuannya dengan baik
- b. Banyak siswa SMA yang memilih studi lanjut berdasarkan minat, pilihan orang tua atau pilihan teman-teman sebayanya.

- c. Banyak Siswa SMA mengalami kesulitan dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi
- d. Banyak siswa SMA yang belum mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam pemilihan studi lanjut.

## 2. Permasalahan

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah Layanan Informasi Karier Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?

### C. Pembatasan Masalah

Seperti yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian adalah hanya sebatas pada :

#### 1. Objek Penelitian

- a. Layanan informasi karier
- b. Kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun pelajaran 2011/ 2012

#### 2. Subjek Penelitian

Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun pelajaran 2011/ 2012

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui efektifitas layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan Bimbingan dan Konseling tentang pelaksanaan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa yang merupakan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah serta sebagai informasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah :

Memberi masukan kepada sekolah tentang perlunya layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan bagi siswa.

#### b. Bagi guru BK :

- 1) Memberi masukan kepada guru pembimbing tentang perlu diselenggarakannya layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa.
- 2) Meningkatkan efektifitas kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa.

#### c. Bagi Siswa :

- 1) Membantu siswa memahami pentingnya memilih studi lanjut secara tepat
- 2) Memberikan wawasan tentang layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut.
- 3) Membantu siswa untuk mampu mengambil keputusan dengan tepat berkaitan dengan pemilihan studi lanjut ke perguruan tinggi



**d. Bagi Peneliti Lain :**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Tinjauan Tentang Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut

##### a. Pengertian Keputusan

Keputusan diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan berkaitan erat dengan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam hal ini adalah mengambil keputusan.

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas, dan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan (Davis, dalam Hasan, 2002:9).

Keputusan adalah suatu atau sebagai hukum situasi (Follet, dalam Hasan, 2002:9)

Keputusan merupakan suatu pengakhiran atau pemutusan daripada suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema, untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif yang tertentu (Atmosudirjo, 1982:67).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif.

##### b. Pengertian Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut

Setiap manusia mendambakan hidup bahagia dan sukses. Untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sukses membutuhkan usaha yang tidak mudah. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut dapat diwujudkan salah satunya dengan memilih Perguruan Tinggi dan Jurusan yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sebagai proses dari perjalanan karier individu. Memilih jurusan yang tepat di Perguruan Tinggi akan mengantarkan

individu pada karier atau jabatan yang dicita-citakan. Kesuksesan di Perguruan Tinggi dan Karier dapat diperoleh apabila individu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan terkait dengan studi lanjut di Perguruan Tinggi.

Kemampuan (ability) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan (Chaplin dalam Universitas Petra : 2008). Kemudian kemampuan juga bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek (Robins dalam Universitas Petra :2008).

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Siagian, 1979:83).

Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada (Terry, dalam Hasan, 2002:10).

Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah (Stoner, dalam Hasan, 2002:10).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan adalah suatu kesanggupan atau kekuatan untuk memilih suatu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif untuk memecahkan suatu masalah yang menurut perhitungan yang paling tepat.

Kemudian kemampuan mengambil keputusan studi lanjut adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk memilih suatu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif untuk mengambil keputusan tentang pendidikan lanjutan yang menurut perhitungan paling tepat dan sesuai dengan tujuan.

### c. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Aspek-aspek mampu mengambil keputusan studi lanjut antara lain siswa mampu memahami diri, mampu memahami lingkungan, mampu menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut, dan mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

Berdasarkan aspek-aspek kemampuan mengambil keputusan studi lanjut tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Mampu memahami potensi diri.

Mampu memahami potensi diri dimaksudkan siswa memiliki kesanggupan untuk membentuk suatu gambaran tentang dirinya sendiri, tentang kelebihan, kekurangan, sifat – sifat, bakat dan minat yang ada dalam dirinya.

2) Mampu memahami lingkungan.

Mampu memahami lingkungan dimaksudkan siswa memiliki kesanggupan untuk memahami dan menggambarkan keadaan lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sehingga menunjukkan suatu keadaan yang jelas.

3) Mampu menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Mampu menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan berarti siswa sanggup menemukan, mengidentifikasi, dan mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambatnya dalam mengambil keputusan studi lanjut.

4) Mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

Mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif yang ada berarti siswa mampu memahami diri, memahami keadaan lingkungan, dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut yang kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

Berdasarkan uraian tentang aspek-aspek mampu mengambil keputusan studi lanjut, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan mampu mengambil keputusan studi lanjut apabila siswa mampu memahami potensi yang ada pada diri, mampu memahami lingkungan sekitar, mampu menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut, serta mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

#### **d. Unsur-unsur Pengambilan Keputusan Studi Lanjut**

Agar dalam mengambil keputusan studi lanjut dapat terarah dan tepat, maka perlu diketahui unsur-unsur dari pengambilan keputusan. Menurut Hasan (2002:11) unsur-unsur pengambilan keputusan adalah (1) Tujuan, (2) Identifikasi alternatif keputusan untuk memecahkan masalah, (3) Perhitungan faktor-faktor di luar jangkauan manusia, (4) Sarana untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

Berdasarkan unsur-unsur pengambilan keputusan studi lanjut yang telah disebutkan diatas, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan, artinya sebelum mengambil keputusan tentang jurusan atau program studi yang dipilih, hendaknya mengetahui terlebih dahulu tentang tujuan yang hendak dicapai dari pengambilan keputusan itu.
- 2) Identifikasi alternatif keputusan untuk memecahkan masalah, artinya mengadakan identifikasi alternatif-alternatif atau pilihan-pilihan yang ada yang akan dipilih untuk mencapai tujuan.
- 3) Perhitungan faktor-faktor di luar jangkauan manusia, artinya suatu keberhasilan dalam mengambil keputusan tersebut tidak lepas dari faktor di luar jangkauan manusia. Faktor diluar jangkauan manusia sebaiknya dipertimbangkan.
- 4) Sarana untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan, artinya setelah alternatif-alternatif keputusan dan peristiwa diluar jangkauan manusia itu diperhitungkan maka selanjutnya unsur tersebut perlu dirinci dengan menggunakan alat untuk mengukur yang

kemudian akan diperoleh suatu kombinasi antara alternatif-alternatif keputusan dan peristiwa diluar jangkauan manusia yang perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian tentang unsur-unsur pengambilan keputusan tersebut jelas tampak bahwa mengambil keputusan merupakan proses yang seharusnya terjadi secara sistematis. Mengambil keputusan studi lanjut merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, hal ini berarti mengambil keputusan studi lanjut juga merupakan hal yang berjalan secara sistematis dan perlu mempertimbangkan tujuan, identifikasi alternatif keputusan untuk memecahkan masalah, perhitungan faktor-faktor di luar jangkauan manusia, sarana untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

#### e. **Dasar-dasar Pengambilan Keputusan Studi Lanjut**

Dasar-dasar bagi siswa SMA dalam mengambil keputusan tentang studi lanjut bermacam-macam, tergantung dari permasalahan yang dihadapi. Terry (dalam Hasan, 2002: 12) menyebutkan dasar-dasar pengambilan keputusan antara lain adalah (1) Intuisi, (2) Pengalaman, (3) Fakta, (4) Rasional.

Dasar-dasar pengambilan keputusan studi lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Intuisi, menurut Sudrajat (2012) pengambilan keputusan berdasarkan intuisi adalah pengambilan keputusan yang berdasarkan perasaan yang sifatnya subjektif. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan studi lanjut yang berdasarkan intuisi ini, keputusan yang dihasilkan seringkali kurang baik karena mengabaikan dasar-dasar pertimbangan lainnya.
- 2) Pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik-buruknya keputusan yang akan

dihasilkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini berarti siswa akan dapat memperkirakan apa yang akan terjadi nanti berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam mengambil keputusan studi lanjut.

- 3) Fakta menjadi dasar pengambilan keputusan studi lanjut karena berdasarkan fakta dilapangan, keputusan yang baik akan dapat diambil. Berdasarkan fakta, maka tingkat kepercayaan diri dan kemantapan akan semakin tinggi, sehingga siswa dapat mengambil keputusan-keputusan tersebut dengan tepat sesuai dengan keadaan dirinya.
- 4) Rasional, artinya dalam mengambil keputusan studi lanjut sebaiknya siswa berfikir logis dan objektif. Berfikir logis dan objektif dalam mengambil keputusan dimaksudkan agar siswa menyadari dan menyelaraskan antara kemampuan dengan minat yang dimiliki, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan studi lanjut di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian tentang dasar-dasar pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar seseorang dalam mengambil keputusan adalah intuisi, pengalaman, fakta, rasional. Namun dalam mengambil keputusan studi lanjut hendaknya tidak diputuskan berdasarkan intuisi, karena tidak ada pertimbangan yang matang dan hanya didasarkan pada penilaian subjektif seseorang. Hendaknya dasar dalam mengambil keputusan studi lanjut yang baik yaitu didasarkan pada pengalaman, fakta, dan rasional.

#### **f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Studi Lanjut**

Dalam pengambilan keputusan studi lanjut, ada beberapa faktor atau hal yang mempengaruhi diambilnya keputusan tersebut. Menurut Hasan (2002:14), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan adalah (1) Masalah, (2) Situasi, (3) Kondisi, (4) Tujuan.

*commit to user*

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Masalah

Dalam mengambil keputusan tentu ada masalah yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan atau dikehendaki dan harus diselesaikan. Masalah tidak selalu dapat dikenali, sehingga memerlukan analisis tersendiri.

2) Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan, yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memncarakan pengaruh terhadap apa yang akan diperbuat.

3) Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat dan kemampuan seseorang.

4) Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam mengambil keputusan sebaiknya sudah ditentukan dan bersifat objektif.

Sementara itu menurut Basori (2004: 92), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karier berkaitan dengan studi lanjut ke perguruan tinggi terdiri dari dua faktor, yakni faktor pribadi dan faktor lingkungan.

Berikut aspek-aspek yang termasuk dalam faktor pribadi dan faktor lingkungan :

1) Faktor pribadi, antara lain:

- a) Tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol
- b) Bakat atau kemampuan bidang akademis
- c) Bakat atau kemampuan bidang nonakademis
- d) Minat terhadap suatu jabatan atau pekerjaan.



- 2) Faktor lingkungan, antara lain:
  - a) Nilai-nilai kehidupan masyarakat
  - b) Keadaan ekonomi keluarga atau orangtua
  - c) Kebutuhan atau prospek lapangan pekerjaan yang terkait
  - d) Kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan atau pekerjaan

Berdasarkan penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut, tampak bahwa faktor pribadi dan faktor lingkungan sangat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan. Faktor pribadi dan faktor lingkungan tersebut tentu akan berdampak pada pengambilan keputusan studi lanjut siswa, dan akan lebih baik apabila siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sebelum mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya.

#### **g. Proses Pengambilan Keputusan Studi Lanjut**

Secara umum dalam mengambil keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi, sebagian siswa ada yang mengalami hambatan atau kesulitan memilih alternatif yang tersedia. Semua masalah yang dihadapi siswa membutuhkan pemecahan atau solusi untuk memperoleh keputusan yang tepat. Hal ini berarti dibutuhkan proses dalam pengambilan keputusan.

Proses pengambilan keputusan merupakan tahap- tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk mengambil keputusan. Tahap- tahap ini merupakan kerangka dasar, sehingga setiap tahap dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa langkah yang lebih khusus dan lebih operasional (Hasan, 2002: 22). Secara garis besarnya proses pengambilan keputusan terdiri atas tiga tahap yaitu sebagai berikut :

- 1) Penemuan masalah.

Tahap ini merupakan tahap di mana masalah harus didefinisikan dengan jelas sehingga perbedaan antara masalah satu dan bukan masalah (misalnya isu) menjadi jelas.

*commit to user*

## 2) Pemecahan masalah.

Tahap ini merupakan tahap di mana masalah yang sudah ada atau sudah jelas itu kemudian diselesaikan. Langkah- langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

- a) Identifikasi alternatif- alternatif keputusan untuk memecahkan masalah.
- b) Perhitungan mengenai faktor- faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau diluar jangkauan manusia, identifikasi peristiwa- peristiwa di masa datang (*state of nature*).
- c) Melakukan evaluasi

## 3) Pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan karier termasuk didalamnya tentang pendidikan lanjutan juga dibahas oleh Germeijs and Verschueren (2006) yang menyatakan bahwa :

*“Differentiated six tasks as core aspects of the career decision-making process: (1) orientation to choice (i.e., awareness of the need to make a decision and motivation to engage in the career decision-making process), (2) self-exploration (i.e., gathering information about oneself), (3) broad exploration of the environment (i.e., gathering general information about career alternatives), (4) in-depth exploration of the environment (i.e., gathering detailed information about a reduced set of career alternatives), (5) decisional status (i.e., progress in choosing an alternative), and (6) commitment (i.e., strength of confidence in and attachment to a particular career alternative)”.*

Dibedakan enam tugas sebagai aspek inti dari proses pengambilan keputusan karier:

- (1) Orientasi pada pilihan, yaitu kesadaran akan kebutuhan untuk membuat keputusan dan motivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier.
- (2) Eksplorasi diri, yaitu mengumpulkan informasi tentang diri sendiri.
- (3) Eksplorasi lingkungan, yaitu mengumpulkan informasi umum tentang alternatif karier. *commit to user*

- (4) Eksplorasi lingkungan secara mendalam, yaitu mengumpulkan informasi rinci tentang alternatif karier.
- (5) Status keputusan, yaitu kemajuan dalam memilih alternatif.
- (6) Komitmen, yaitu kekuatan, keyakinan dan tambahan ke alternatif karier tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut adalah siswa perlu melakukan : (1) Orientasi pada pilihan, (2) Eksplorasi diri, (3) Eksplorasi lingkungan, (4) Eksplorasi lingkungan secara mendalam, (5) Status keputusan, (6) Komitmen.

## **2. Tinjauan Tentang Layanan Informasi Karier**

### **a. Pengertian Layanan Informasi Karier**

Menurut Aminuddin Najib (dalam Daud, 2011) mendefinisikan bahwa layanan informasi karier adalah layanan BK dalam membantu siswa dapat menerima dan memahami informasi karier yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan.

Hibana S. Rahman (dalam Daud, 2011) menjelaskan bahwa layanan informasi karier adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup.

Siswa membutuhkan informasi karier untuk dapat melaksanakan sebuah perencanaan karier dan studi lanjut. Tanpa memberikan informasi karier yang relevan dan benar, maka adanya suatu kecenderungan bahwa para siswa akan keliru dalam menempatkan dirinya serta dalam rangka meniti kariernya setelah menamatkan studinya dalam suatu jenjang pendidikan tertentu (Sukardi, 1987 : 236).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi karier adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang berisi pemberian informasi – informasi yang berkaitan dengan jabatan atau pekerjaan maupun tentang studi lanjut yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk memperoleh pemahaman diri, kebutuhan, lingkungan sekitar, nilai kehidupan serta hambatan yang ditemui, sehingga individu tersebut dapat meraih keberhasilan dalam hidup.

Layanan informasi karier dalam pelaksanaan bimbingan karier memegang peranan penting, karena informasi merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan (Sukardi, Sumiati, 1990:72). Dengan demikian berarti bahwa layanan informasi karier mempunyai peranan penting bagi siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut. Tanpa memperoleh informasi yang relevan, maka siswa akan keliru dalam mengambil keputusan dalam menempuh pendidikan maupun pekerjaannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karier, pemberian informasi kepada siswa memiliki fungsi berikut:

- 1) Membantu para siswa dalam mengambil keputusan terutama dalam memasuki perguruan tinggi, pekerjaan atau karier.
- 2) Memperluas wawasan siswa tentang pekerjaan, jabatan atau karier
- 3) Membantu siswa memahami segala hal yang ingin diketahuinya (Sukardi, Sumiati, 1990 :75).

#### **b. Tujuan Layanan Informasi Karier**

Pelaksanaan layanan informasi karier memiliki dua tujuan yang dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus (Prayitno,2004 : 2),yaitu:

##### 1). Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi karier adalah dikuasainya informasi karier oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya

*commit to user*

digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

## 2). Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi karier terkait dengan fungsi-fungsi konseling, yaitu :

### (a) Fungsi pemahaman

Peserta layanan dapat memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan pemecahan masalah (antara lain masalah pergaulan, kehidupan social, masalah pendidikan dan masalah karier).

### (b) Fungsi Preventif

Berkaitan fungsi preventif layanan informasi karier dilaksanakan untuk mencegah timbulnya masalah pada individu, yaitu mencegah agar individu tidak mengalami kekeliruan dalam merencanakan dan memilih karier sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan karier yang dipilihnya.

### (c) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Berkaitan dengan fungsi pengembangan dan pemeliharaan, layanan informasi dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan memeliharanya sebagai sebuah bakat atau kemampuan yang dapat digunakan untuk mendukung ketercapaian karier.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan siswa terhadap informasi yang diperlukannya, akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri serta lingkungan secara objektif, positif dan dinamis sehingga siswa mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan akhirnya mengaktualisasikan dirinya.

Merujuk uraian diatas mengenai tujuan layanan informasi karier dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi karier ada dua yaitu tujuan layanan informasi karier secara umum dan secara khusus. Tujuan layanan informasi karier secara khusus menyangkut beberapa fungsi bimbingan dan konseling seperti fungsi pemahaman, fungsi pencegahan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

### c. Isi Layanan Informasi Karier

Informasi karier merupakan bahan yang penting bagi siswa dalam membuat rencana karier. Siswa melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan dalam mengambil keputusan karier. Isi layanan informasi karier hendaknya sesuai dengan kebutuhan siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga benar-benar dapat dirasakan manfaatnya dan memiliki makna (*meaningful*).

Isi atau materi layanan informasi karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa tingkat SMA menurut Sudrajat (2008) antara lain sebagai berikut :

- 1) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier
- 2) Perkembangan dan prospek karier dimasyarakat
- 3) Kursus-kursus dalam rangka pengembangan karier
- 4) Langkah-langkah dalam memasuki pekerjaan, dan ciri-ciri pekerjaan
- 5) Syarat-syarat pekerjaan yang dapat dimasuki setelah tamat SMA
- 6) Kemungkinan permasalahan dalam pilihan karier, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan materi layanan informasi karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa tingkat SMA tersebut, maka sangatlah penting dan bermanfaat apabila siswa kelas XI SMA diberikan layanan informasi karier. Layanan informasi karier akan membantu siswa memberikan

*commit to user*

gambaran dalam mengambil keputusan studi lanjut yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

#### **d. Metode Layanan Informasi Karier di Sekolah**

Pemberian layanan informasi di sekolah kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier (Prayitno dan Anti, 1994:275).

Selanjutnya masing-masing metode di atas dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah merupakan metode yang paling sederhana dan tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh guru pembimbing, kepala sekolah, atau dengan mendatangkan narasumber.
- 2) Diskusi panel dapat dilakukan oleh siswa dan didampingi oleh konselor atau guru yang bertindak sebagai pemberi pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas.
- 3) Karyawisata dimaksudkan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi-informasi dan mengembangkan sikap positif. Karya wisata memungkinkan siswa-siswa mengenal objek-objek yang berbeda, yang akan memperluas wawasan siswa dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.
- 4) Buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
- 5) Konferensi karier mengundang narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan, atau dinas lembaga pendidikan dengan mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan yang diikuti para siswa.

Berdasarkan uraian di atas, metode yang digunakan untuk memberikan layanan informasi karier dalam penelitian ini adalah menggunakan metode

ceramah. Metode ceramah dipilih karena merupakan metode yang paling sederhana dan tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Melalui metode ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi-informasi terkait karier dan studi lanjut yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

#### e. Pelaksanaan Layanan Informasi Karier

Pelaksanaan layanan informasi karier untuk kelas XI SMA pada penelitian kali ini akan lebih difokuskan pada pemberian informasi tentang studi lanjut ke Perguruan Tinggi.

Proses layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut menggunakan empat paket bimbingan, yaitu paket pertama tentang pemahaman diri, paket kedua tentang pemahaman lingkungan, paket ketiga tentang hambatan dan cara mengatasinya, paket keempat tentang mampu mengambil keputusan studi lanjut.

Penjelasan paket-paket dalam bimbingan karier adalah sebagai berikut :

1) Paket pemahaman diri

Paket pemahaman diri adalah suatu paket yang dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dia. Para siswa di harapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita- citanya.

2) Paket pemahaman lingkungan

Dengan paket pemahaman lingkungan diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan, siswa akan lebih tepat dalam mengambil keputusan.

3) Paket hambatan dan cara mengatasinya

Paket hambatan dan cara mengatasinya bertujuan menjadikan siswa dapat mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam mencapai



tujuan karier yang diminati. Setelah hambatan-hambatan tersebut diidentifikasi, kemudian dicoba untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

4) Paket mampu mengambil keputusan studi lanjut

Paket mampu mengambil keputusan studi lanjut ini bertujuan membantu siswa untuk dalam membuat pilihan-pilihan terkait dengan pendidikan lanjutan dan membantu siswa untuk membangun komitmen terhadap pilihan pendidikan yang telah siswa buat. Komitmen yang tinggi ini kemungkinan akan berujung pada pencapaian pendidikan yang lebih tinggi dan keberhasilan, ketika sebuah pilihan yang jelas telah dibuat tentang pendidikan di masa depan.

### 3. Karakteristik Anak Usia SMA

Anak usia SMA termasuk dalam kategori remaja. Setiap tahapan manusia memiliki tugas-tugas perkembangan, begitu pula dengan remaja. Pengertian tugas-tugas perkembangan menurut Havighurst (Hurlock, 1980: 9) adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Merujuk pada pernyataan tersebut, siswa SMA merupakan individu yang berada pada tahap remaja. Pada tahap remaja, siswa SMA dihadapkan pada berbagai tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui, dan apabila tidak bisa melaluinya dengan baik maka akan menghambat tugas perkembangan berikutnya.

Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (dalam Pusat Kurikulum, 2002) diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yakni:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa *commit to user*

- b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat
- c. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karier atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas
- d. Mencapai kematangan dalam pilihan karier
- e. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi
- f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- g. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni
- h. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

*Developmental School Counseling Programs* (dalam Sciarra, 2004:133), menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas yakni:

- a. Siswa kelas 10 harus mempunyai kemampuan: mengklarifikasi peranan nilai dalam pilihan karier, membedakan pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan dalam karier berdasarkan minat, menyadari pengaruh pada pekerjaan atau pilihan karier pada area kehidupan yang lain, mulai mengases secara realistis potensi mereka dalam lapangan yang bervariasi, mengembangkan keahlian dalam memprioritaskan kebutuhan yang dihubungkan dengan perencanaan karier;
- b. Siswa kelas 11 harus mempunyai kemampuan: memperhalus tujuan karier masa datang melalui informasi tentang diri, menggunakan sumber-sumber yang ada, dan berkonsultasi dengan yang lain, mengkoordinasikan kelas yang telah diseleksi dengan tujuan karier, mengidentifikasi persyaratan pendidikan spesifik yang diperlukan

untuk mencapai tujuan, mengklarifikasi nilai-nilai pada diri sebagai suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan waktu luang;

- c. Siswa kelas 12 harus mempunyai kemampuan: melengkapi persyaratan untuk transisi dari sekolah menengah atas, membuat komitmen untuk perencanaan karier, memahami potensi dengan adanya perubahan minat atau nilai-nilai yang dihubungkan dengan pekerjaan, memahami potensi karena adanya perubahan dalam pasar kerja, memahami perkembangan karier sebagai sebuah proses sepanjang hidup, menerima tanggung jawab untuk arah karier diri sendiri.

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan siswa SMA di atas, dapat disimpulkan bahwa diantara tugas siswa SMA adalah mempersiapkan karier (mempersiapkan karier ekonomi) atau melanjutkan pendidikan tinggi dan mencapai kematangan dalam pilihan karier (jabatan). Namun, untuk SMA pada umumnya siswa disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **B. Kerangka Pemikiran**

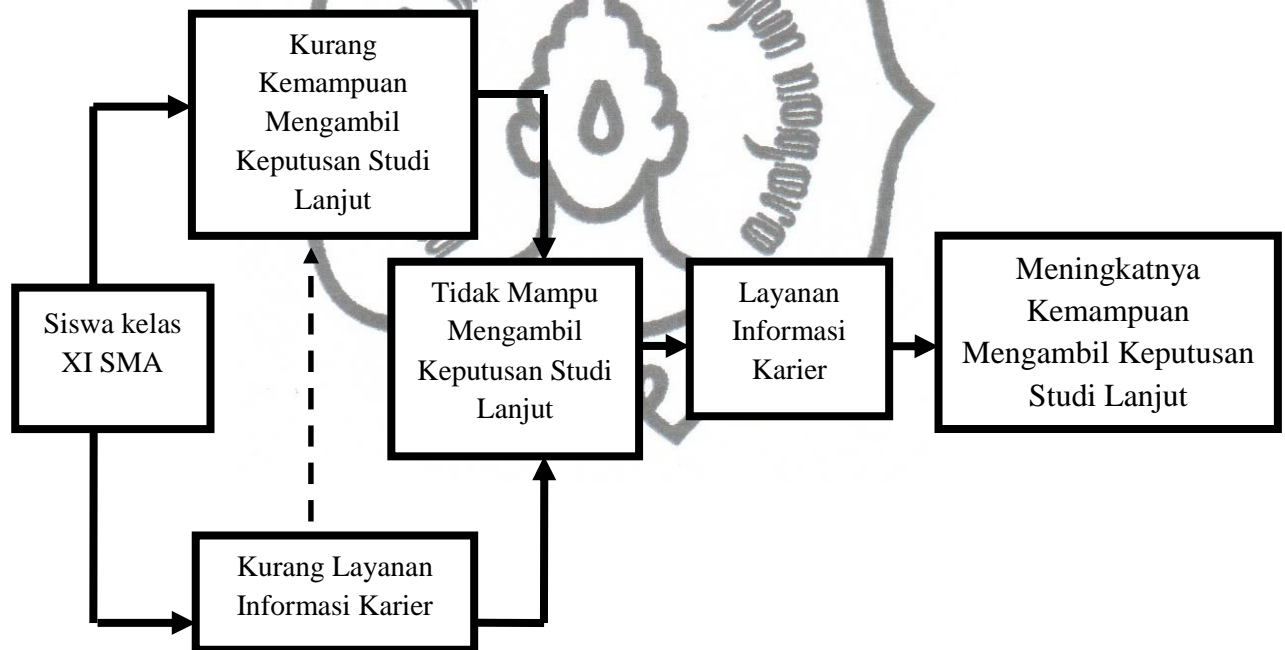
Berdasarkan tugas-tugas perkembangan remaja, siswa SMA termasuk dalam remaja akhir yang memiliki tugas perkembangan antara lain siswa mampu mengambil keputusan karier atau pekerjaan dan studi lanjutnya. Pada dasarnya siswa SMA disiapkan untuk menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut ke Perguruan Tinggi. Namun, untuk mengambil keputusan tentang memilih perguruan tinggi, jurusan atau fakultas merupakan hal yang sulit, dan tidak semua siswa mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Siswa tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut dengan tepat disebabkan salah satunya siswa kurang memiliki informasi yang relevan terkait dengan pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi. Apabila siswa tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya maka siswa dimungkinkan akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam menempuh studi lanjutnya di Perguruan Tinggi. Maka dari itu agar siswa dapat

berhasil dalam menempuh studi lanjut, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan studi lanjut dengan tepat sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Kemampuan dalam mengambil keputusan studi lanjut dapat ditingkatkan melalui layanan informasi karier kepada siswa. Melalui layanan informasi karier, diharapkan siswa mampu mengambil keputusan studi lanjut dengan baik sehingga siswa dapat mencapai kesuksesan dalam menempuh studi lanjutnya di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dibuat paradigma pemikiran sebagai berikut:



Bagan 1 . Kerangka Pemikiran

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Mudrajad, Kuncoro, 2003:48). Hipotesis ini berfungsi untuk dijadikan sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi tentang layanan informasi karier, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan-keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan peneliti serta sekaligus sebagai tempat penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa :

- a. Adanya siswa yang memerlukan bantuan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut
- b. Adanya siswa yang kesulitan mengambil keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian di SMA ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Februari sampai bulan Juli tahun pelajaran 2011/2012. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan. Jadwal dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1 . Jadwal Penelitian

Jenis kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
<b>Persiapan Penelitian</b>						
- Penyusunan Judul						
- Penyusunan Proposal, instrument, dan uji lapangan						

- Perizinan						
<b>Pelaksanaan Penelitian</b>						
- Pengumpulan Data						
- Analisis Data						
<b>Penyusunan Laporan</b>						

## B. Metode dan Rancangan Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam penelitian (Ahman, 2009:41).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian jenis eksperimen ini dipilih dengan pertimbangan bahwa eksperimen merupakan metode penelitian yang sistematis dan logis untuk menjawab suatu pertanyaan apabila sesuatu dilakukan dalam kondisi dikontrol dengan teliti apakah yang akan terjadi berikutnya. Hal tersebut berarti bahwa melalui metode eksperimen ini layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukaharjo Tahun pelajaran 2011/ 2012 dapat diketahui efektifitasnya.

Variabel bebas sebagai variabel yang dimanipulasi adalah Layanan Informasi Karier dan sebagai Variabel Terikat yang kemudian akan diukur adalah Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut.

## 2. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimental semu (*Quasi Experimental*). Desain penelitian ini didalamnya terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Rancangan penelitian

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Kel. Eksperimen	T.0	X	T.1
Kel. Kontrol	T.0	-	T.2

Keterangan :

T.0, T0 : Tes awal yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikannya layanan informasi karier dengan menggunakan instrument angket tentang kemampuan mengambil keputusan studi lanjut.

X : Treatment, yaitu perlakuan yang diberikan kepada berupa layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut.

T1, T.2 : Tes akhir yaitu tes yang dilakukan setelah diberikannya layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dengan menggunakan instrument angket.

Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo. Kemudian treatment atau eksperimen adalah layanan informasi karier. Dan hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan mengambil keputusan studi lanjut pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol



- b. Pemberian tes awal (Pre-test)
- c. Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen (Treatment)
- d. Pemberian tes akhir (Post-test)
- e. Membandingkan pre-test dan post-test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

### C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998:99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel meliputi :

#### 1. Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut sebagai Variabel Terikat

##### a. Definisi Konseptual

Kemampuan adalah sifat yang di bawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugasnya (Gibson dalam Fithriani :2007). Kemudian menurut Gagne (dalam Wardani) kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan.

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif solusi untuk suatu masalah. Dalam pengambilan keputusan, masalah adalah sesuatu kondisi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Ahira : 2011)

Pengertian studi lanjut (Sutikna, 1998:17) adalah “kelanjutan studi”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa studi lanjut merupakan kelanjutan studi atau kelanjutan pendidikan. Bagi siswa SMA studi lanjut dapat diartikan kelanjutan studi pasca SMA yaitu pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut adalah kesanggupan individu untuk dapat memilih satu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut yang menurut perhitungan paling tepat.

Untuk mengambil keputusan studi lanjut dengan tepat, setiap siswa harus melakukan evaluasi diri baik minat, bakat, kemampuan, lingkungan, serta memiliki informasi yang memadai (Rohmanudin,2010:77).

### **b. Definisi Operasioanl**

Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut adalah kesanggupan individu untuk memilih studi lanjut dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui pemahaman diri termasuk didalamnya bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, kemudian pemahaman lingkungan, serta memiliki informasi yang memadai terkait dengan studi lanjut.

## **2. Layanan Informasi Karier sebagai Variabel Bebas**

### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Najib (dalam Daud, 2011) mendefinisikan bahwa layanan informasi karier adalah layanan BK dalam membantu siswa dapat menerima dan memahami informasi karier yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan.

Rahman (dalam Daud, 2011) menjelaskan bahwa layanan informasi karier adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan layanan informasi karier adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk dapat memperoleh dan memahami informasi karier yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan atau pengambilan keputusan, serta untuk mengarahkan hidup.

### **b. Definisi Operasional**

Layanan informasi karier adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang berisi tentang pemberian informasi yang berkaitan dengan jabatan maupun studi lanjut yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk *commit to user*

memperoleh pemahaman diri, lingkungan, serta hambatan yang ditemui sehingga individu tersebut dapat meraih kesuksesan dalam hidup.

#### D. Subyek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003:103). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas XI SMA merupakan saat yang tepat dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum fokus pada ujian nasional pada kelas XI SMA.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Sedangkan menurut Arikunto (1996:117) sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 4 SMA Negeri 3 Sukoharjo. Kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 4 sebagai kelompok kontrol.

##### 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Hadi, 1987 : 83).

Teknik *purposive random sampling* peneliti tidak perlu mengambil seluruh kelas akan tetapi peneliti dapat mengambil beberapa kelas dari keseluruhan daerah, group atau kelas yang menjadi obyek penelitian.

Prosedur pelaksanaan teknik *purposive random sampling* ini peneliti akan mengambil beberapa kelas dari keseluruhan kelas yang menjadi subyek penelitian. Pelaksanaan teknik *purposive random sampling* ini untuk membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Langkah pertama yaitu mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik ini dilakukan dengan mengundi seluruh jurusan yang pada kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo, kemudian diambil salah satu jurusan sebagai obyek penelitian. Tahap selanjutnya adalah penggunaan teknik *purposive sampling* dengan memilih dua kelas pada jurusan terkait yang kemudian akan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini subjek yang dipakai sebagai sampel adalah dua kelas yang masing-masing kelas berjumlah 37 orang siswa. 74 siswa tersebut adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diadakan treatment. Kemampuan Mengambil Keputusan Studi Lanjut adalah kesanggupan individu untuk dapat memilih suatu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut yang menurut perhitungan yang paling tepat.

Siswa dikatakan mampu mengambil keputusan studi lanjut apabila siswa tersebut mampu memahami diri, mampu memahami lingkungan, mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan syudi lanjut, dan mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu Jenis data kuantitatif dan Jenis data kualitatif.

Data tentang kemampuan mengambil keputusan studi lanjut dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kualitatif. Data kualitatif tersebut

kemudian dikuantifikasikan. Pengkuantifikasian dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap pilihan jawaban yang telah disediakan sehingga diketahui jumlah skor yang diperoleh setiap siswa dan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan angket pada saat sebelum treatment dilakukan dan setelah treatment diberikan dengan menggunakan instrument angket. Hasil analisis instrument tersebut akan digunakan sebagai data yang menunjukkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut pada siswa.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat menggunakan berbagai metode, antara lain observasi, angket, inventori, rating scale, dan interview. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument angket. Berikut pengertian, jenis, prosedur penyusunan, dan scoring angket dijelaskan sebagai berikut :

### a. Pengertian Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang rinci dan lengkap yang harus dijawab secara tertulis oleh responden berkaitan dengan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Data diri yang dimaksud mencakup beberapa hal, antara lain pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar, sistem nilai, motivasi, kondisi keluarga. Isi angket yang berupa pertanyaan harus dirumuskan secara jelas, mudah dibaca (readable), dan relevan atau sesuai dengan hal yang diungkap ; sehingga dengan demikian akan diperoleh jawaban-jawaban yang objektif dan selaras dengan fakta. Karena itu perlu dijalin kerjasama antara pemberi angket dan responden lewat kata pengantar yang simpatik

sehingga responden terdorong menjalin kerjasama dan rela mengisi secara jujur.

Sesuai dengan pengertian angket sebagai alat pengungkap kondisi pribadi individu, maka angket berfungsi untuk mengumpulkan informasi/data atau juga keterangan tentang individu. Oleh karena itu dapat dikatakan pula bahwa angket memiliki ciri khas. Adapun ciri khas angket : bahwa keterangan/informasi yang diperoleh lewat daftar pertanyaan tertulis menunjuk pada sumber data. Dengan demikian ciri khasnya berkaitan dengan (a) sumber data yang diperoleh dari responden, (b) daftar pertanyaan disusun sesuai dengan informasi/keterangan yang diketahui, (c) daftar pertanyaan disebar, dihimpun kembali setelah diisi/dijawab secara tertulis oleh responden, dan (d) daftar pertanyaan merupakan rekaman buku pengujian kemampuan dan sebagai ungkapan informasi/data, keterangan yang relevan yang dijelaskan oleh responden. Selanjutnya agar angket mencapai fungsinya harus diberikan petunjuk yang jelas tidak membingungkan dan pertanyaan-pertanyaan harus disusun dengan rumusan berikut: (a) jelas terarah menggunakan kata pilihan yang tepat, (b) tidak ada kata yang mengandung lebih dari satu pengertian, dan (c) mampu menstimulir responden untuk memberi jawaban yang wajar, obyektif, dan faktual.

#### **b. Jenis Angket**

Klasifikasi angket dibagi menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang menggunakan item-item pertanyaan menggali atau merekam informasi mengenai responden dan disertai kemungkinan jawabannya, sehingga tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai.

Jawaban angket dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif yang ditunjukkan pada variabel terikat yaitu kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa. Data kualitatif tersebut

diperoleh melalui pretest dan posttest pada sejumlah siswa, selanjutnya data kualitatif tersebut dikuantifikasikan melalui skoring jawaban angket yang kemudian dianalisis dengan teknik yang telah ditentukan.

### c. Prosedur Penyusunan Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan proses pembuatan angket yang diawali dengan proses sebagai berikut :

- 1) Merumuskan definisi operasional variabel terikat
- 2) Menentukan aspek-aspek
- 3) Menentukan Indikator
- 4) Penyusunan kisi-kisi
- 5) Penulisan item pertanyaan
- 6) Uji coba lapangan
- 7) Skoring
- 8) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Beberapa prosedur pembuatan angket tersebut dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Merumuskan definisi operasional

Kemampuan mengambil keputusan studi lanjut adalah suatu daya atau kekuatan untuk memilih suatu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif untuk mengambil keputusan tentang pendidikan lanjutan yang menurut perhitungan paling tepat dan sesuai dengan tujuan.

- 2) Menentukan aspek- aspek

Aspek-aspek mampu mengambil keputusan antara lain sebagai berikut :

- a) Mampu memahami potensi diri.

Mampu memahami potensi diri dimaksudkan siswa memiliki kesanggupan untuk membentuk suatu gambaran tentang dirinya

sendiri, tentang kelebihan, kekurangan, sifat – sifat, bakat dan minat yang ada dalam dirinya.

b) Mampu memahami lingkungan.

Mampu memahami lingkungan dimaksudkan siswa memiliki kesanggupan untuk memahami dan menggambarkan keadaan lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sehingga menunjukkan suatu keadaan yang jelas.

c) Mampu menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Mampu menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan berarti siswa sanggup menemukan, mengidentifikasi, dan mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambatnya dalam mengambil keputusan studi lanjut.

d) Mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

Mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif yang ada berarti siswa mampu memahami diri, memahami keadaan lingkungan, dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut yang kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

### 3) Menentukan indikator

Indikator merupakan suatu tanda yang digunakan untuk mengukur tercapainya aspek – aspek yang telah disebutkan dari aspek – aspek definisi operasional variable terikat. Disarankan dalam pembuatan indikator untuk setiap aspek memiliki  $\geq 2$  indikator.

(Penyusunan indikator dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran).



#### 4) Penyusunan kisi-kisi

Penulisan kisi-kisi pernyataan adalah proses menyusun pernyataan-pernyataan yang sesuai dan mengarah pada indikator yang telah ditetapkan. Jumlah kisi-kisi pada setiap indikator sebaiknya berjumlah  $\geq 2$  kisi-kisi pernyataan.

(Penyusunan kisi-kisi dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran.)

#### 5) Penulisan item pernyataan

Penulisan item pernyataan adalah proses menuliskan kisi-kisi pernyataan dalam suatu format angket dan pengaturan tertentu. Pengaturan tersebut bertujuan untuk memudahkan penyusun angket untuk mengolah hasil angket dan memudahkan responden untuk mengisi angket tersebut.

(penulisan item pernyataan dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran.)

#### 6) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan adalah proses uji coba terhadap isi angket dan bahasa yang digunakan pada angket. Uji coba isi angket bertujuan untuk memeriksa adanya item pertanyaan yang tidak valid. Kemudian uji coba bahasa bertujuan untuk memeriksa kemungkinan adanya istilah atau bahasa yang tidak jelas atau pernyataan yang membingungkan.

Uji coba angket dilaksanakan pada 40 orang responden, yaitu siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Sukoharjo yang tidak menjadi sampel dalam penelitian.

#### 7) Skoring

Skoring merupakan proses pemberian nilai/ skor terhadap angket yang telah diisi oleh responden pada saat uji coba lapangan.

Skoring digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Skoring angket dalam penelitian ini menggunakan dua skala penilaian, yaitu butir “ya” dan ”tidak” dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Skor 1 untuk jawaban “ya”
- b) Skor 0 untuk jawaban “tidak”

Dengan demikian semakin tinggi nilai/ score diperoleh maka semakin bagus atau semakin mampu mengambil keputusan studi lanjut. Sebaliknya jika score yang diperoleh semakin rendah maka siswa semakin tidak mampu dalam mengambil keputusan studi lanjut.

(tabulasi skor dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran)

#### 8) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji coba dan skoring angket maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Uji validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a) Uji Validitas

Untuk mencari validitas angket dipergunakan teknik korelasi product moment pearson yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor item x dengan y

x = Jumlah skor item x

y = Jumlah skor item Y

n = Jumlah responden

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor item y

Untuk uji validitas dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS 17.

b) Uji Reliabilitas

Kestabilan alat ukur tersebut perlu diadakan uji reliabilitas terhadap butir – butir item yang valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik.

Setelah koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan menggunakan teknik gasal genap diketahui, hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown untuk memperoleh koefisien reliabilitas dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{1+r_{11}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara item-item bernomor genap dan ganjil.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS 17.

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas adalah melaksanakan revisi angket kepada konsultan ahli kemudian disusun kembali sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada sebuah penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Setelah data yang diperoleh, maka data tersebut harus dianalisis agar masalah dalam penelitian terpecahkan dan tujuan penelitian tercapai.

Untuk menguji efektifitas layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut, digunakan prosedur analisis dengan menggunakan rumus uji beda Analisis Varian Dua Jalur (*Two Way Anova*).

Analisis uji beda *Two Way Anova* dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 17.

Tabel 4.0 Tabel Rancangan Analisis Varian

### Rancangan Analisis Varian Dua Arah

Kelompok \ Tes	Pre	Post
Kelompok Eksperimen		
Kelompok Kontrol		

Desain rancangan analisis varian dua arah tersebut prosedur analisisnya adalah dengan membandingkan perolehan rata-rata hasil *pre-test* pada masing-masing kelompok. Kemudian dibandingkan pula perolehan rata-rata hasil *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian tentang efektifitas layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 dapat dideskripsikan dengan prosedur penelitian dan penyajian data. Adapun prosedur dan penyajian data penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Prosedur Pelaksanaan penelitian**

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menyusun prosedur pelaksanaan penelitian. Penyusunan prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian eksperimen dengan rancangan eksperimen kuasi dapat terkoordinasi sehingga penelitian dapat terlaksana dengan tepat. Prosedur pelaksanaan penelitian eksperimen kuasi terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

##### **a. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilaksanakan sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun persiapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan subyek penelitian, yaitu subyek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen penelitian ini diambil dari populasi kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo, kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Random Sampling. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan terpilih kelas XI IPA2 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA4 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelompok kontrol.

- 2) Menyusun angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut
- Angket menjadi salah satu komponen penting karena angket digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa. Berikut penyusunan angket untuk memperoleh data kemampuan mengambil keputusan studi lanjut :
- a) Menyebutkan definisi operasional kemampuan mengambil keputusan studi lanjut.
  - b) Menentukan aspek-aspek dan indikator kemampuan mengambil keputusan studi lanjut.
  - c) Menjabarkan aspek-aspek dan indikator kemampuan mengambil keputusan studi lanjut dalam bentuk item/ pernyataan, yaitu sebanyak 61 item/ pernyataan.
- 3) Uji coba angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut
- a) Uji Validitas
- Pengujian validitas ini menggunakan korelasi Product Moment Pearson melalui aplikasi SPSS 17, yaitu dengan mengkorelasikan skor item setiap responden dengan skor total item setiap responden. Adapun pengujian validitas angket ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17. Deskripsi hasil uji coba validitas angket sebagai berikut:

Tabel.4 Hasil Uji Validitas angket

No. Item	Korelasi	Ket	No. Item	Korelasi	Ket
1	0,144	Tdk Valid	31	0,399	Valid
2	0,231	Tdk Valid	32	0,340	Valid
3	0,073	Tdk Valid	33	0,179	Tdk Valid
4	0,082	Tdk Valid	34	0,726	Valid
5	0,141	Tdk Valid	35	0,649	Valid

6	0,232	Tdk Valid	36	0,323	Valid
7	0,032	Tdk Valid	37	0,896	Valid
8	0,200	Tdk Valid	38	0,498	Valid
9	0,896	Valid	39	0,415	Valid
10	0,896	Valid	40	0,472	Valid
11	0,562	Valid	41	0,333	Valid
12	0,736	Valid	42	0,355	Valid
13	0,896	Valid	43	0,384	Valid
14	0,896	Valid	44	0,432	Valid
15	0,204	Tdk Valid	45	0,295	Tdk Valid
16	0,139	Tdk Valid	46	0,338	Valid
17	0,549	Valid	47	0,383	Valid
18	0,773	Valid	48	0,441	Valid
19	0,732	Valid	49	0,495	Valid
20	0,360	Valid	50	0,773	Valid
21	0,067	Tdk Valid	51	0,652	Valid
22	0,235	Tdk Valid	52	0,482	Valid
23	0,131	Tdk Valid	53	0,456	Valid
24	0,896	Valid	54	0,441	Valid
25	0,325	Valid	55	0,438	Valid
26	0,896	Valid	56	0,507	Valid
27	0,374	Valid	57	0,613	Valid
28	0,418	Valid	58	0,896	Valid
29	0,682	Valid	59	0,424	Valid
30	0,600	Valid	60	0,707	Valid
			61	0,412	Valid

Berdasarkan data hasil uji coba melalui tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 61 item angket terdapat 46 item yang valid, sedangkan 15 item yang lain belum memenuhi tingkat

validitas sesuai dengan persyaratan uji validitas Product Moment Pearson.

Setelah mengetahui tingkat validitas angket, penelitian ini selanjutnya menggunakan 50 item angket sebagai instrumen penelitian.

#### b) Uji reliabilitas instrumen

Pengujian tingkat reliabilitas angket ini menggunakan analisis realibilitas dengan teknik Cronbach Alpha melalui aplikasi SPSS 17. Tingkat realibilitas yang  $< 0,6$  adalah kurang baik, sedangkan  $0,7$  dapat diterima, dan  $> 0,8$  adalah baik (Sekaran dalam Mohamed, 2009: 172). Adapun deskripsi data uji coba realibilitas angket ini sebagai berikut:

Tabel.5. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.600	46

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas melalui tabel di atas dapat disimpulkan bahwa item angket valid yang berjumlah 46 item memiliki tingkat realibilitas sebesar 0,6. Dengan demikian angket kemampuan mengambil keputusan karier memiliki reliabilitas dapat diterima, karena  $\alpha \geq 0,6$ .

#### 4) Menyusun silabus layanan informasi karier

Setelah diperoleh susunan angket lengkap sebagai instrumen penelitian, selanjutnya menyusun silabus pelaksanaan layanan informasi karier. Selanjutnya sebagai bentuk realisasi silabus tersebut ditentukan materi layanan, waktu pelaksanaan layanan, dan alat/sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan

*commit to user*



yang selanjutnya digunakan untuk menyusun satuan layanan informasi karier dalam penelitian ini.

## b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi pemberian tes awal (*pre test*), pemberian treatment berupa layanan informasi karier, dan pemberian tes akhir (*post test*). Adapun pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pemberian tes awal (*pre test*)

Pemberian tes awal (*pre test*) dilaksanakan dengan memberikan angket stabilitas emosi sebanyak 50 item kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun tujuan pemberian tes awal (*pre test*) ini adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa sebelum mendapatkan treatment. (tabulasi hasil tes disajikan dalam lampiran)

### 2) Pemberian treatment

Pemberian treatment dalam penelitian ini berupa pemberian layanan informasi karier terhadap kelompok eksperimen. Tujuan pemberian layanan informasi karier ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa. Dengan meningkatnya kemampuan mengambil keputusan studi lanjut, diharapkan siswa mampu mengambil keputusan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Adapun pemberian layanan informasi karier ini dilaksanakan selama 5 kali treatment dengan alokasi waktu setiap treatment 45 menit dan dengan materi yang berbeda sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung dalam definisi operasional kemampuan mengambil keputusan studi lanjut. Adapun pelaksanaan layanan informasi karier pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

*commit to user*

a) Pertemuan 1

Pemberian treatment yang pertama ini bertujuan agar siswa mampu memahami diri, kemampuan yang dimiliki, beserta cita-cita karier yang diinginkan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan di ruang kelas XI IPA 2 pada hari Rabu, 16 Mei 2012 pada jam ke 4 selama 45 menit dengan menggunakan jam pelajaran olah raga. Adapun layanan informasi yang disampaikan adalah tentang Pemahaman diri dan pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (materi layanan informasi terlampir)

b) Pertemuan 2

Pemberian treatment kedua ini bertujuan agar siswa memahami bidang-bidang pekerjaan yang ada di Indonesia, serta memahami perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang diinginkan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at 18 Mei 2012 di ruang XI IPA 2 pada jam ke-1 selama 45 menit. Adapun Informasi yang disampaikan adalah jenis bidang pekerjaan di Indonesia dan macam bentuk studi lanjut di Perguruan Tinggi. (materi layanan informasi terlampir)

c) Pertemuan 3

Pemberian treatment ketiga ini bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi program studi lanjut yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 23 Mei 2012 di ruang XI IPA 2 pada jam ke-4 selama 45 menit dengan menggunakan jam pelajaran olahraga. Adapun informasi yang disampaikan adalah informasi tentang perguruan tinggi di Indonesia. (materi layanan informasi terlampir)

d) Pertemuan 4

Pemberian treatment yang keempat ini bertujuan agar siswa mampu memahami maksud dan tujuan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta siswa mampu menghubungkan program studi lanjut/jurusan yang dipilih dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Pertemuan ke 4 dilaksanakan di ruang kelas XI IPA 2 pada hari Jumat, 25 Mei 2012 pada jam ke 1 selama 45 menit dengan menggunakan jam pelajaran Bimbingan dan Konseling. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang persyaratan masuk perguruan tinggi dan hubungan studi di perguruan tinggi dengan pekerjaan yang diinginkan. ( materi diskusi terlampir).

e) Pertemuan 5

Pemberian treatment ketiga ini bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dalam pemilihan studi lanjut. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari rabu, 30 Mei 2012 di ruang XI IPA 2 pada jam ke-4 selama 45 menit dengan menggunakan jam pelajaran olahraga. Adapun informasi yang disampaikan hambatan dalam pemilihan karier, serta langkah-langkah memilih studi lanjut berdasarkan kemampuan diri. (materi layanan informasi terlampir)

3) Pemberian Post-Test

Pemberian post-test bertujuan untuk memperoleh data akhir tentang kemampuan mengambil keputusan studi lanjut. Post-test dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu dengan pemberian *post test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan angket yang sama dengan tes awal (*pre test*) yaitu angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut. *Post test* dilaksanakan pada hari jum'at, 1 Juni 2012. (tabulasi hasil tes disajikan dalam lampiran)

## 2. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut pada pemberian tes awal (*pre test*) dan pemberian test akhir (*post test*) baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Adapun sajian rincian data adalah sebagai berikut :

### a. Data Pre-test

Data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selain digunakan sebagai data awal juga digunakan untuk mengkategorikan tingkat kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa berdasarkan skor angket kemampuan mengambil keputusan.

#### 1) Data pre-test kelompok eksperimen

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* kelompok eksperimen:

Tabel.6 Skor *pre test* kelompok eksperimen

**Statistics**

skor.pretest.kelp.eksperimen

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		38.1622
Median		38.0000
Mode		40.00
Std. Deviation		2.38646

Data dalam bentuk tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid ada 37 dan tidak ada data yang hilang. Mean atau rata-rata skor kelas adalah 38,1622. Median atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 38,00. Mode atau data yang sering muncul yaitu 40,00. Standar deviasi atau ukuran penyebaran data dari rata-ratanya yaitu 2,38646.

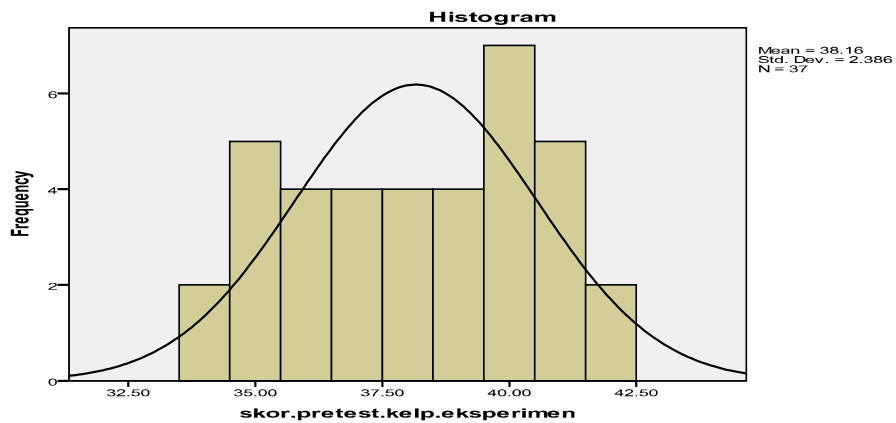
Selanjutnya untuk menentukan siswa yang mampu mengambil keputusan studi lanjut dan yang tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut

dapat ditentukan berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel. 7. Distribusi Frekuensi Pre-test kelompok eksperimen

**Frekuensi Pre-test kelompok eksperimen**

	Skor	Frequency
Valid	34.00	2
	35.00	5
	36.00	4
	37.00	4
	38.00	4
	39.00	4
	40.00	7
	41.00	5
	42.00	2
	Total	



Gambar 1 Histogram *pre test* kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram, sampel penelitian sebagai kelompok eksperimen dapat dikategorikan sebagai berikut:

*Sangat mampu mengambil keputusan studi lanjut :*

$$\text{Mean} + 2\text{SD} \geq 38,1622 + (2 \times 2,38646) \geq 42,93512$$

*Mampu mengambil keputusan studi lanjut :*

$$\text{Mean} + \text{SD} \geq 38,1622 + 2,38646 \geq 40,54866$$

*Tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut :*

$\leq \text{Mean} + \text{SD}$  atau  $\leq 40,54866$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 siswa yang diambil dari kelas XI IPA 2 yang tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut yaitu yang memiliki skor  $\leq 40,54866$ .

2) Data pre-test kelompok kontrol

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* kelompok kontrol:

Tabel. 8. Hasil Pre-test kelompok kontrol

Statistics		
skor.pretest.kelp.kontrol		
N	Valid	37
	Missing	0
	Mean	37.68
	Median	38.00
	Mode	39
	Std. Deviation	3.342

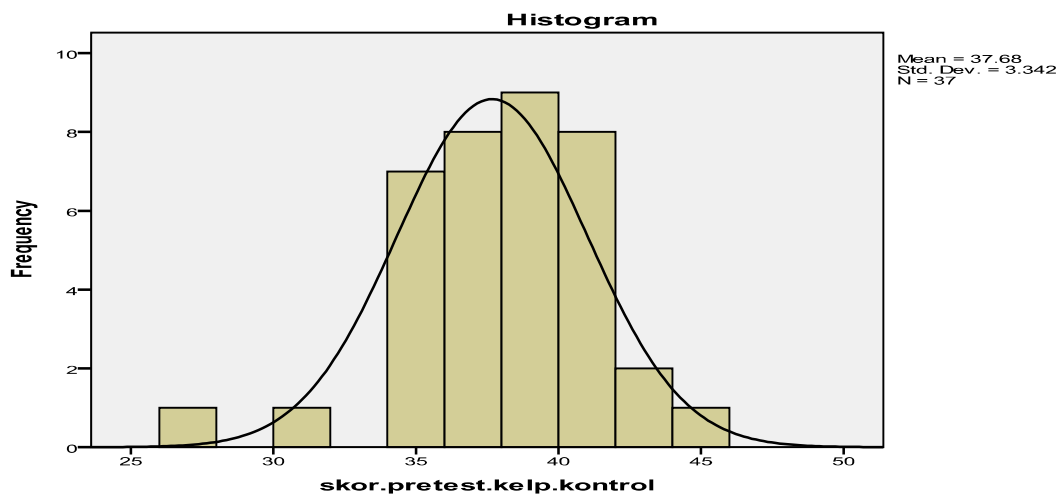
Data dalam bentuk tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid ada 37 dan tidak ada data yang hilang. Mean atau rata-rata skor kelas adalah 37,68. Median atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 38,00. Mode atau data yang sering muncul yaitu 39. Standar deviasi atau ukuran penyebaran data dari rata-ratanya yaitu 3,342.

Selanjutnya untuk menentukan siswa yang mampu mengambil keputusan studi lanjut dan yang tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut dapat ditentukan berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel.9. Distribusi Frekuensi pre test Kelompok Kontrol

## Distribusi frekuensi kelp.kontrol

	Skor	Frequency
Valid	27	1
	30	1
	34	2
	35	5
	36	3
	37	5
	38	2
	39	7
	40	4
	41	4
	42	2
	44	1
	Total	

Gambar 2 Histogram *pre test* kelompok kontrol

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan histogram, sampel penelitian sebagai kelompok kontrol dapat dikategorikan sebagai berikut:

*Sangat mampu mengambil keputusan studi lanjut :*

$$\text{Mean} + 2\text{SD} \geq 37,68 + (2 \times 3,342) \geq 44,364$$

*commit to user*

*Mampu mengambil keputusan studi lanjut :*

$$\text{Mean} + \text{SD} \geq 37,68 + 3,342 \geq 41,022$$

*Tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut :*

$$\leq \text{Mean} + \text{SD} \text{ atau } \leq 41,022$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 siswa yang diambil dari kelas XI IPA 4 yang tidak mampu mengambil keputusan studi lanjut yaitu yang memiliki skor  $\leq 41,022$ .

#### b. Data Post-test

Data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan sebagai data akhir yang membandingkan antara kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Selanjutnya deskripsi data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Data *post-test* kelompok eksperimen

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari pelaksanaan *post test* kelompok eksperimen:

Tabel 10. Skor *post test* kelompok eksperimen

Statistics		
skor.posttest.kelp.eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		39.50
Median		40.00
Mode		40.00
Std. Deviation		2.63596

Data dalam bentuk tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid ada 30 dan tidak ada data yang hilang. Mean atau rata-rata skor

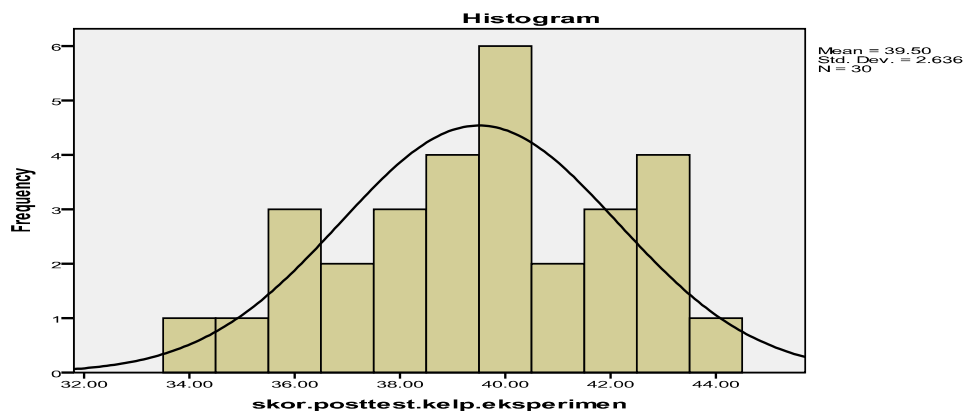


*post test* kelompok eksperimen adalah 39,50. Median atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 40,00. Mode atau data yang sering muncul yaitu 40. Standar deviasi atau ukuran penyebaran data dari rata-ratanya yaitu 2,63596. Selanjutnya frekuensi skor *post test* kelompok eksperimen dapat dilejaskan pada tabel distribusi frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel.11. Distribusi frekuensi *post test* kelompok eksperimen

Distribusi frekuensi *post test* kelompok eksperimen

	Skor	Frequency
Valid	34.00	1
	35.00	1
	36.00	3
	37.00	2
	38.00	3
	39.00	4
	40.00	6
	41.00	2
	42.00	3
	43.00	4
	44.00	1
		Total



Gambar 3 Histogram *post test* kelompok eksperimen

2) Data post-test kelompok kontrol

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari pelaksanaan *post test* kelompok kontrol:

Tabel.12. Skor *post test* kelompok kontrol

Statistics		
skor.posttest.kelp.kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	37.3000
	Median	38.0000
	Mode	38.00
	Std. Deviation	2.56165

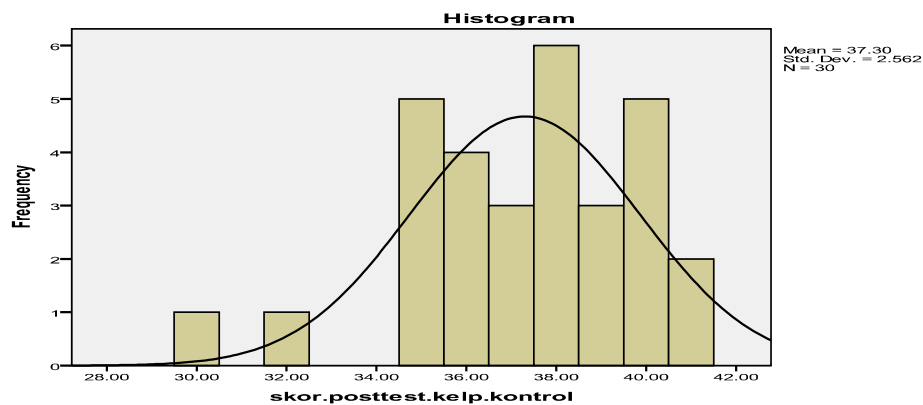
Data dalam bentuk tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid ada 37 dan tidak ada data yang hilang. Mean atau nilai rata-rata skor *post test* kelompok kontrol adalah 37,89. Median atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 38,00. Mode atau data yang sering muncul yaitu 40. Standar deviasi atau ukuran penyebaran data dari rata-ratanya yaitu 2,716.

Selanjutnya frekuensi skor *post test* kelompok kontrol dapat dilejaskan pada tabel distribusi frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel.13.Distribusi frekuensi *post test* kelompok kontrol

**skor.posttest.kelp.kontrol**

	Skor	Frequency
Valid	30.00	1
	32.00	1
	35.00	5
	36.00	4
	37.00	3
	38.00	6
	39.00	3
	40.00	5
	41.00	2
	Total	30

Gambar 4. Histogram *post test* kelompok kontrol

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini perlu di uji persyaratan analisis. Salah satu uji persyaratan analisis yaitu dengan menggunakan hitungan statistik. Pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan hitungan statistik, yaitu : 1. Untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, 2. Untuk penelitian korelasional minimal mencakup uji normalitas dan uji linearitas ( UNS, 2012 : 20 ).

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini dari populasi yang normal atau tidak (Budiyono, 2005:169). Adapun uji normalitas data penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS 16 dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal (Priyatno, 2009: 46). Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 14 Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest.eks	.147	30	.099	.905	30	.011
posttest.eks	.109	30	.200*	.965	30	.421
pretest.kont	.140	30	.141	.894	30	.006
posttest.kont	.141	30	.132	.930	30	.048

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui tabel, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas kelompok eksperimen

Uji normalitas kelompok kontrol meliputi: 1) *pre test* kelompok eksperimen dan 2) *post test* kelompok eksperimen. Berikut penjelasan masing-masing hasil uji normalitasnya:

##### 1) *Pre test* kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui tabel di atas menunjukkan bahwa data “*pre test* kelompok eksperimen” memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,099 > 0,05$ ), maka data “*pre test* kelompok eksperimen” terdistribusi secara normal.

##### 2) *Post test* kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui tabel di atas menunjukkan bahwa data “*post test* kelompok eksperimen” memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka data “*post test* kelompok eksperimen” terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji normalitas kelompok kontrol**

Uji normalitas kelompok kontrol meliputi: 1) *pre test* kelompok kontrol, dan 2) *post test* kelompok kontrol. Berikut penjelasan masing-masing hasil uji normalitasnya:

##### 1) *Pre test* kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui tabel di atas menunjukkan bahwa data “*pre test* kelompok kontrol” memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,141 > 0,05$ ) maka data “*pre test* kelompok kontrol” terdistribusi normal.

##### 2) *Post test* kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui tabel di atas menunjukkan bahwa data “*post test* kelompok kontrol” lebih dari 0,05 ( $0,132 < 0,05$ ) maka data “*post test* kelompok kontrol” terdistribusi secara normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi-populasi yang diperbandingkan mempunyai variansi-variansi yang sama atau homogen (Budiyono, 2005:175). Adapun uji homogenitas data dalam penelitian ini diuji melalui aplikasi SPSS 16 dengan kriteria yaitu, jika signifikansi  $< 0,05$ , maka varian kelompok adalah berbeda, dan jika signifikansi  $> 0,05$ , maka varian kelompok data adalah sama (Priyatno, 2009:105). Adapun hasil uji homogenitas data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel.15. Hasil Uji Homogenitas

	F	df1	df2	Sig.
pretest	2.168	1	58	.146
posttest	.094	1	58	.761

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelompok

1) *Pre test*

Berdasarkan hasil uji homogenitas *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,146 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

2) *Post test*

Berdasarkan hasil uji homogenitas *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,761 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis (hipotesis kerja). Hipotesis kerja atau disingkat  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau adanya perbedaan antara dua kelompok sedangkan hipotesis nol atau yang disingkat dengan  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada suatu perbedaan antara dua kelompok (Arikunto,2006 : 71).

Pengujian hipotesis untuk menguji  $H_a$  dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Two Way ANOVA atau analisis varian dua jalur yang merupakan analisis untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel faktor (data kategori) dengan variabel dependen.  $H_a$  dalam penelitian ini adalah layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa.

Pengujian hipotesis ini menggunakan signifikansi 0,05 dan dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika signifikansi  $< 0,05$  dan F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_a$  diterima (Priyatno, 2009:97).

Berikut hasil analisis data terhadap pengujian hipotesis dengan uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05:

Tabel 16. Deskripsi skor

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: skor

F	df1	df2	Sig.
.788	3	116	.503

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + kelompok + jenis.tes + kelompok \* jenis.tes

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan F tabel dengan df 1 (jumlah kelompok data - 1) = 3, dan df 2 (n - jumlah kelompok data) atau 120 - 4 = 116, sehingga F tabel adalah 2,683 (Priyatno, 2009:215).

Tabel.17. Tabel Uji hipotesis

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: skor

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	119.067 <sup>a</sup>	3	39.689	5.740	.001
Intercept	171460.800	1	171460.800	24795.694	.000
kelompok	53.333	1	53.333	7.713	.006
jenis.tes	43.200	1	43.200	6.247	.014
kelompok * jenis.tes	22.533	1	22.533	3.259	.074
Error	802.133	116	6.915		
Total	172382.000	120			
Corrected Total	921.200	119			

a. R Squared = .129 (Adjusted R Squared = .107)

Pengujian  $H_a$  dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengujian terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

#### a. Merumuskan hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Ha: Ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### b. Menentukan kriteria pengujian

- Jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Duwi Priyatno, 2009:97).



c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis di atas signifikansi kelompok adalah 0,006 kurang dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) dan F hitung kelompok adalah 7,713 lebih dari F tabel ( $7,713 > 2,683$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, atau ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Pengujian terhadap nilai *pre test* dan *pos test*

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ : Tidak ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara *pre test* dan *post test*.

$H_a$ : Ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara *pre test* dan *post test*.

b. Menentukan kriteria pengujian

- Jika signifikansi  $> 0,05$  dan F hitung  $\leq$  F tabel, maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  dan F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak (Duwi Priyatno, 2009:97).

c. Membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis di atas signifikansi jenis tes adalah 0,014 kurang dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ) dan F hitung jenis tes adalah 6,247 lebih dari F tabel ( $6,247 > 2,683$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima, atau ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2011/ 2012.

#### D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMAN 3 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan tiga hal, yaitu; *pertama* ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Kedua*, ada perbedaan rata-rata skor kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara *pre test* (keadaan awal) dengan *post test* (keadaan akhir). *Ketiga*, ada perbedaan rata-rata skor angket kemampuan mengambil keputusan studi lanjut antara *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peningkatan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut tersebut terjadi karena diberikannya perlakuan berupa pemberian layanan informasi karier. Peningkatan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut yang dipengaruhi oleh layanan informasi karier tersebut juga sesuai dengan fungsi layanan informasi karier, yaitu : (1) Fungsi pemahaman yaitu peserta layanan dapat memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan pemecahan masalah, (2) Fungsi Preventif, yaitu layanan informasi karier dilaksanakan untuk mencegah timbulnya masalah pada individu, yaitu mencegah agar individu tidak mengalami kekeliruan dalam merencanakan dan memilih karier sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan karier yang dipilihnya, (3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu layanan informasi karier dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan memeliharanya sebagai sebuah bakat atau kemampuan yang dapat digunakan untuk mendukung ketercapaian karier. Merujuk pernyataan tersebut layanan informasi karier sesuai dengan fungsi pemahaman yaitu layanan informasi karier membantu para siswa untuk memperoleh wawasan tentang studi lanjut, jabatan atau karier yang tersedia dilapangan sehingga siswa dapat memilih karier yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemberian layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data dapat diketahui bahwa:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara mean *pre test* kelompok kontrol dengan mean *post test* kelompok kontrol,
2. Ada perbedaan yang signifikan antara mean *pre test* kelompok eksperimen dengan mean *post test* kelompok eksperimen,
3. Ada peningkatan mean antara mean *pre test* kelompok eksperimen dengan mean *post test* kelompok eksperimen.

Dengan demikian, berdasarkan simpulan pembahasan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir efektif untuk meningkatkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

#### B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan implikasi penelitian ini bagi siswa yaitu dalam mengambil keputusan studi lanjut disamping memperhatikan minat, siswa juga harus memperhatikan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif mencari informasi tentang dunia kerja dan studi lanjut yang sesuai dengan potensi dan cita-cita agar mampu mengambil keputusan studi lanjut dengan tepat. Agar siswa mampu mengambil keputusan studi lanjut dengan tepat, hendaknya guru bimbingan konseling berperan aktif dalam memberikan layanan informasi karir kepada siswa, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa terutama berkaitan dengan karir dan studi lanjut dapat teratasi. Keberhasilan siswa dan guru bimbingan dan konseling tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku otoritas tertinggi di sekolah. Kepala sekolah hendaknya perlu memperhatikan program kerja-program

kerja di sekolah, tidak hanya yang menyangkut prestasi akademik siswa saja, tetapi juga memperhatikan karir dan studi lanjut siswa setelah tamat sekolah.

### C. Saran

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mau berperan serta dalam usaha meningkatkan prestasi karir siswa dengan melakukan pendekatan terhadap siswa yang kesulitan dalam mengambil keputusan studi lanjut atau karir. Dengan peran serta dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling tentu saja akan mendukung keberhasilan siswa dalam meraih karir dan studi lanjut yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

#### 2. Bagi Guru bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling sebaiknya lebih mengefektifkan layanan informasi serta mengadakan konsultasi yang berkaitan dengan karir dan studi lanjut bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memiliki informasi yang mendukung karir dan studi lanjut yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

#### 3. Bagi Siswa

Agar siswa mampu berhasil dalam karir, maka diharapkan selain mengandalkan minat siswa diharapkan mempertimbangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu informasi tentang karir dan studi lanjut yang sesuai juga akan mempengaruhi kesuksesan siswa dalam kehidupan karirnya.